

Unsur-Unsur *Liturgi* dalam Ibadah Kristen Protestan

Kezya Dwinov Anastasya Pasaribu¹, Jenny Aprilia², Lasti³, Krismes Anes⁴, Agus Budi Handoko⁵

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen,
Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email Korespondensi: kezyaadwinov@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 26-08-2026
Disetujui 01-09-2026
Diterbitkan 03-09-2026

ABSTRACT

Liturgy is an essential part of Christian worship because it serves as a means for believers to express their faith and respond to God's work. However, in practice, liturgy is often understood merely as a sequence of worship activities without recognizing the theological meaning of each element. This study aims to understand the elements of liturgy in Christian worship and explain their functions and meanings in the life of the congregation. This research uses a qualitative method with a library research approach by examining relevant literature on liturgical theology, church history, and academic sources. The findings show that liturgical elements, including the vatum and greeting, congregational singing, confession of sin, assurance of grace, Scripture reading, sermon, prayer, offering, confession of faith, and sending and blessing, contain interconnected theological meanings. These elements form a faith journey in which believers encounter God, receive His Word, respond in faith, and live out their calling as witnesses of Christ. Therefore, liturgy is not merely a sequence of worship activities but a means of shaping the faith and spirituality of the congregation..

Keywords: Christian liturgy, liturgical elements, Christian worship, congregational spirituality, church

ABSTRAK

Liturgi merupakan bagian penting dalam ibadah Kristen karena menjadi sarana bagi umat percaya untuk mengekspresikan iman dan merespons karya Allah. Namun, dalam praktiknya, liturgi sering dipahami hanya sebagai susunan tata ibadah tanpa memahami makna teologis dari setiap unsurnya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami unsur-unsur liturgi dalam ibadah Kristen serta menjelaskan fungsi dan makna setiap unsur dalam kehidupan jemaat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research) melalui kajian terhadap literatur teologi liturgi, sejarah gereja, dan sumber akademik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur liturgi, seperti vatum dan salam, nyanyian jemaat, pengakuan dosa, berita anugerah, pembacaan Alkitab, khotbah, doa, persembahan, pengakuan iman, serta pengutusan dan berkat, memiliki makna teologis yang saling berkaitan. Keseluruhan unsur tersebut membentuk perjalanan iman jemaat dalam berjumpa dengan Allah, menerima firman-Nya, memberikan respons iman, dan menjalankan panggilan sebagai saksi Kristus. Dengan demikian, liturgi tidak hanya menjadi rangkaian kegiatan ibadah, tetapi menjadi sarana pembentukan iman dan spiritualitas jemaat..

Katakunci: liturgi Kristen, unsur liturgi, ibadah Kristen, spiritualitas jemaat, gereja

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Anastasya Pasaribu, K. D., Aprilia, . J. ., Lasti, L., Anes, K., & Handoko, A. B. . (2026). Unsur-Unsur Liturgi dalam Ibadah Kristen Protestan. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(5), 10251-10258. <https://doi.org/10.63822/fbyzak33>

PENDAHULUAN

Ibadah merupakan salah satu bagian utama dalam kehidupan umat Kristen karena melalui ibadah jemaat mengekspresikan hubungan imannya kepada Allah. Dalam ibadah, jemaat tidak hanya berkumpul untuk mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan, tetapi juga mengambil bagian dalam tindakan penyembahan melalui doa, pujian, pemberitaan firman, pengakuan iman, dan berbagai bentuk respons kepada Allah. Oleh sebab itu, ibadah Kristen memiliki susunan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mengandung makna teologis yang berkaitan dengan kehidupan iman jemaat.

Salah satu aspek penting yang mengatur jalannya ibadah adalah liturgi. Dalam pemahaman yang sederhana, liturgi sering kali dianggap sebagai susunan acara atau tata urutan dalam sebuah ibadah. Namun, pengertian tersebut belum sepenuhnya menggambarkan makna liturgi secara menyeluruh. Liturgi berkaitan dengan bagaimana umat percaya mengambil bagian dalam pelayanan kepada Allah melalui seluruh rangkaian ibadah. Martasudjita menjelaskan bahwa liturgi merupakan perayaan iman Gereja yang di dalamnya terjadi perjumpaan antara Allah yang berkarya dan umat yang memberikan tanggapan iman melalui berbagai tindakan liturgis (Martasudjita, 2005).

Dalam praktik kehidupan gereja, pemahaman terhadap liturgi masih sering terbatas pada bentuk lahiriah ibadah. Jemaat terkadang hanya melihat liturgi sebagai urutan yang harus dijalankan, seperti kapan berdiri, bernyanyi, berdoa, atau mendengarkan khotbah, tanpa memahami alasan dan makna dari setiap bagian tersebut. Padahal, setiap unsur dalam liturgi memiliki fungsi yang saling berkaitan dalam membentuk suatu pengalaman ibadah yang utuh. Liturgi bukan sekadar aturan pelaksanaan ibadah, melainkan menjadi sarana yang membantu jemaat menghayati karya Allah dan meresponsnya melalui kehidupan iman.

Dalam tradisi gereja-gereja di Indonesia, unsur-unsur liturgi memiliki susunan dan fungsi tertentu yang membangun keseluruhan perayaan ibadah. Abineno menjelaskan bahwa unsur-unsur liturgia yang digunakan dalam gereja-gereja di Indonesia tidak berdiri sendiri, melainkan memiliki hubungan satu dengan yang lain sehingga membentuk suatu rangkaian pelayanan kepada Allah dan jemaat (Abineno, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa setiap bagian dalam liturgi, mulai dari pembukaan ibadah hingga pengutusan dan berkat, memiliki makna yang perlu dipahami oleh jemaat maupun pelayan gereja.

Perkembangan liturgi juga tidak dapat dilepaskan dari perjalanan sejarah gereja. Bentuk-bentuk liturgi yang digunakan oleh gereja masa kini merupakan hasil dari proses panjang perkembangan kehidupan gereja dalam berbagai konteks. Pemahaman terhadap sejarah liturgi membantu melihat bahwa liturgi bukan hanya sebuah kebiasaan yang diwariskan, tetapi merupakan bagian dari kehidupan gereja yang terus mengalami perkembangan sesuai kebutuhan umat dan konteks pelayanan (Rachman, 2010).

Selain susunan liturgi, musik gerejawi juga menjadi bagian yang memiliki hubungan erat dengan ibadah Kristen. Nyanyian jemaat bukan hanya berfungsi sebagai pengiring dalam ibadah, tetapi menjadi bentuk partisipasi aktif jemaat dalam menyatakan iman kepada Allah. Melalui musik dan nyanyian, jemaat dapat mengungkapkan pujian, ucapan syukur, pertobatan, pengharapan, serta pengakuan iman. Dengan demikian, musik gerejawi tidak dapat dipisahkan dari pemahaman mengenai liturgi karena keduanya saling mendukung dalam membangun pengalaman ibadah yang bermakna.

Pemahaman mengenai unsur-unsur liturgi menjadi semakin penting bagi mahasiswa Pendidikan Agama Kristen. Sebagai calon pendidik dan pelayan gereja, mahasiswa PAK tidak hanya perlu memahami ajaran iman secara teoritis, tetapi juga memahami praktik kehidupan bergereja, termasuk bagaimana ibadah disusun dan dimaknai. Pengetahuan mengenai liturgi dapat membantu mahasiswa melihat bahwa setiap bagian dalam ibadah memiliki tujuan pendidikan iman dan pembentukan spiritualitas jemaat.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini membahas unsur-unsur liturgi dalam ibadah Kristen dengan tujuan memahami fungsi dan makna setiap unsur dalam rangkaian ibadah. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa liturgi bukan hanya sebuah tata urutan kegiatan, melainkan bagian penting dari kehidupan iman umat Kristen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada kajian konsep mengenai unsur-unsur liturgi dalam ibadah Kristen melalui berbagai sumber tertulis yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini berupa literatur yang berkaitan dengan liturgi, ibadah Kristen, sejarah liturgi, dan musik gerejawi. Literatur tersebut meliputi buku-buku teologi liturgi, buku sejarah gereja, serta sumber akademik lain yang mendukung pembahasan mengenai makna dan fungsi unsur-unsur liturgi.

Pengumpulan data dilakukan melalui kajian terhadap berbagai literatur dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mencatat bagian-bagian yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan memperhatikan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan liturgi, sehingga dapat disusun pemahaman mengenai hubungan dan fungsi setiap unsur dalam rangkaian ibadah Kristen. Melalui pendekatan ini, pembahasan diarahkan untuk memahami liturgi bukan hanya sebagai tata urutan ibadah, tetapi sebagai suatu rangkaian pelayanan iman yang memiliki makna teologis dan berperan dalam kehidupan persekutuan jemaat..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Liturgi dalam Ibadah Kristen

Liturgi merupakan bagian penting dalam kehidupan gereja karena menjadi bentuk perwujudan iman umat percaya melalui ibadah. Secara sederhana, liturgi sering dipahami sebagai tata urutan atau susunan pelaksanaan ibadah. Namun, liturgi memiliki makna yang lebih luas karena berkaitan dengan hubungan antara Allah dan umat-Nya dalam sebuah perayaan iman. Liturgi menjadi sarana bagi jemaat untuk mengambil bagian dalam karya Allah melalui berbagai tindakan iman, seperti doa, nyanyian, pemberitaan firman, pengakuan iman, persembahan, dan berbagai bentuk respons kepada Allah. Martasudjita menjelaskan bahwa liturgi merupakan perayaan iman Gereja yang menghadirkan hubungan antara Allah yang berkarya dan umat yang memberikan tanggapan iman melalui tindakan-tindakan liturgis (Martasudjita, 2011). Dengan demikian, liturgi tidak hanya dipahami sebagai aturan pelaksanaan ibadah, tetapi sebagai proses perjumpaan iman yang membantu jemaat semakin memahami karya keselamatan Allah.

Fungsi Liturgi dalam Ibadah Kristen

Liturgi berfungsi untuk mengarahkan dan membimbing jemaat dalam menjalankan ibadah secara teratur serta memiliki makna teologis. Melalui liturgi, jemaat dibawa untuk datang kepada Allah, menyadari keberadaan manusia sebagai ciptaan yang membutuhkan kasih karunia, menerima firman Tuhan, serta memberikan respons iman dalam kehidupan sehari-hari.

Selain mengatur jalannya ibadah, liturgi juga memiliki fungsi pendidikan iman. Setiap unsur dalam liturgi mengandung nilai pengajaran yang membantu jemaat memahami iman Kristen. Doa mengajarkan

ketergantungan kepada Allah, nyanyian menjadi ungkapan iman, pengakuan dosa membentuk sikap kerendahan hati, sedangkan pemberitaan firman menjadi dasar kehidupan umat percaya. White menjelaskan bahwa ibadah Kristen memiliki struktur yang membantu komunitas iman mengingat karya Allah sekaligus memberikan respons bersama melalui berbagai tindakan ibadah (White, 2009).

Unsur-Unsur Liturgi dalam Ibadah Kristen

Liturgi dalam ibadah Kristen tersusun atas berbagai unsur yang membentuk satu rangkaian peribadahan. Setiap unsur dalam liturgi tidak hanya merupakan bagian dari tata ibadah, tetapi memiliki makna teologis yang membantu jemaat memahami hubungan antara Allah dan umat-Nya.

Walaupun susunan liturgi dapat berbeda sesuai dengan tradisi gereja masing-masing, unsur-unsur tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu membawa jemaat untuk datang kepada Allah, menerima firman-Nya, memberikan respons iman, serta kembali menjalankan panggilan hidup sebagai saksi Kristus. Rachman menjelaskan bahwa tata liturgi gereja mengalami perkembangan sepanjang sejarah sehingga pemahaman terhadap liturgi perlu memperhatikan konteks perkembangan kehidupan gereja (Rachman, 2010).

Dalam tradisi gereja Protestan di Indonesia, unsur-unsur liturgi yang umum digunakan meliputi votum dan salam, nyanyian jemaat, pengakuan dosa, berita anugerah, pembacaan Alkitab, khotbah, doa, persembahan, pengakuan iman, serta pengutusan dan berkat. Unsur-unsur tersebut bukan hanya urutan kegiatan dalam ibadah, tetapi menggambarkan perjalanan iman jemaat dalam merespons karya Allah (Abineno, 2023).

Votum dan Salam

Votum dan salam merupakan bagian awal dalam rangkaian liturgi. Votum berfungsi sebagai pernyataan bahwa ibadah dilaksanakan dalam nama Tuhan dan dengan mengandalkan pertolongan-Nya. Bagian ini mengingatkan jemaat bahwa pusat ibadah bukanlah manusia, melainkan Allah sebagai sumber kehidupan dan keselamatan. Votum memiliki makna teologis karena menunjukkan bahwa manusia datang kepada Allah bukan berdasarkan kekuatannya sendiri, tetapi karena Allah terlebih dahulu memanggil umat-Nya untuk bersekutu. Dengan demikian, sejak awal ibadah jemaat diarahkan untuk menyadari kehadiran Tuhan. Setelah votum, salam menjadi bentuk komunikasi antara pelayan dan jemaat. Salam menunjukkan adanya hubungan persekutuan dalam tubuh Kristus. Melalui salam, jemaat dipersiapkan untuk mengikuti seluruh rangkaian ibadah dengan sikap hormat dan terbuka terhadap karya Allah.

Nyanyian Jemaat

Nyanyian jemaat merupakan salah satu bentuk partisipasi aktif umat dalam ibadah. Melalui nyanyian, jemaat tidak hanya menjadi pendengar, tetapi ikut menyatakan iman melalui pujian, ucapan syukur, pertobatan, dan pengharapan kepada Allah.

Nyanyian dalam ibadah memiliki fungsi teologis karena melalui syair lagu jemaat memperoleh pengajaran iman sekaligus mengekspresikan hubungan mereka dengan Tuhan. Dalam Kitab Mazmur, nyanyian menjadi salah satu bentuk penyembahan umat kepada Allah. Demikian pula dalam Perjanjian Baru, jemaat didorong untuk memuji Allah melalui mazmur, kidung pujian, dan nyanyian rohani (Efesus 5:19; Kolose 3:16). Oleh karena itu, nyanyian jemaat bukan sekadar unsur pelengkap dalam ibadah, melainkan bagian dari respons iman umat kepada Allah. Pemilihan lagu dalam ibadah perlu memperhatikan kesesuaian dengan tema ibadah dan makna teologis yang terkandung di dalamnya.

Pengakuan Dosa

Pengakuan dosa merupakan unsur liturgi yang mengajak jemaat menyadari keberadaan manusia yang memiliki kelemahan dan dosa di hadapan Allah. Melalui bagian ini, jemaat diajak untuk datang dengan sikap rendah hati serta mengakui kebutuhan mereka akan kasih karunia Tuhan. Pengakuan dosa bukan bertujuan untuk menjauhkan manusia dari Allah, tetapi menjadi langkah menuju pemulihan hubungan dengan-Nya. Kesadaran akan dosa membawa jemaat kepada pertobatan dan membuka diri terhadap pengampunan Allah. Pengakuan dosa memiliki fungsi membentuk sikap kerendahan hati dan kesadaran bahwa kehidupan manusia selalu membutuhkan penyertaan Tuhan.

Berita Anugerah

Berita anugerah merupakan bagian yang menyatakan kasih dan pengampunan Allah kepada umat-Nya. Setelah jemaat mengakui dosa, berita anugerah memberikan penguatan bahwa Allah memberikan pemulihan melalui kasih karunia-Nya. Unsur ini menunjukkan bahwa iman Kristen tidak berhenti pada kesadaran manusia mengenai dosa, tetapi berpusat pada tindakan Allah yang memberikan keselamatan. Karena itu, berita anugerah menjadi sumber pengharapan bagi jemaat untuk menjalani kehidupan yang diperbarui.

Pembacaan Alkitab

Pembacaan Alkitab merupakan unsur utama dalam ibadah Kristen karena firman Tuhan menjadi dasar kehidupan iman umat percaya. Melalui pembacaan Alkitab, jemaat mendengarkan kehendak Allah dan memperoleh pedoman dalam menjalani kehidupan. Pembacaan firman bukan hanya kegiatan membaca teks, tetapi menjadi kesempatan bagi jemaat untuk mendengarkan suara Tuhan. Oleh sebab itu, pembacaan Alkitab perlu dilakukan dengan baik agar pesan yang terkandung dapat dipahami dan diterapkan.

Khotbah atau Pemberitaan Firman

Khotbah merupakan bagian liturgi yang bertujuan menjelaskan firman Tuhan dan menghubungkannya dengan kehidupan jemaat. Firman yang diberitakan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengarahkan jemaat untuk melakukan perubahan dalam kehidupan. Melalui khotbah, jemaat diajak untuk memahami kehendak Allah dan memberikan respons iman dalam tindakan nyata. Karena itu, pemberitaan firman menjadi salah satu unsur yang memiliki peran besar dalam pembentukan iman jemaat.

Doa

Doa merupakan bentuk komunikasi antara umat percaya dengan Allah. Dalam liturgi, doa menjadi sarana bagi jemaat untuk menyampaikan ucapan syukur, permohonan, pengakuan, dan pergumulan kepada Tuhan. Melalui doa bersama, jemaat menyatakan ketergantungan kepada Allah serta memperkuat hubungan persekutuan sebagai umat percaya.

Persembahan

Persembahan merupakan bentuk respons syukur jemaat terhadap kebaikan Allah. Persembahan tidak hanya berkaitan dengan pemberian materi, tetapi juga menunjukkan sikap penyerahan diri kepada Tuhan. Melalui persembahan, jemaat diingatkan bahwa segala sesuatu yang dimiliki berasal dari Allah dan hendaknya digunakan untuk kemuliaan-Nya.

Pengakuan Iman

Pengakuan iman merupakan pernyataan bersama mengenai keyakinan dasar umat Kristen. Melalui pengakuan iman, jemaat menyatakan kepercayaan kepada Allah dan mengingat kembali dasar iman yang menjadi identitas mereka. Selain sebagai pernyataan iman, pengakuan iman juga memiliki fungsi pendidikan karena membantu jemaat memahami ajaran dasar kekristenan.

Pengutusan dan Berkat

Pengutusan dan berkat merupakan bagian akhir dari rangkaian liturgi. Pengutusan mengingatkan jemaat bahwa ibadah tidak berhenti setelah kebaktian selesai, tetapi harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Jemaat dipanggil untuk membawa nilai kasih, pelayanan, dan kebenaran Allah dalam keluarga, masyarakat, dan lingkungan kehidupan mereka. Berkat menjadi penguatan bahwa seluruh kehidupan jemaat berlangsung dalam penyertaan Tuhan.

Kesatuan Unsur-Unsur Liturgi dalam Membentuk Kehidupan Jemaat

Setiap unsur liturgi memiliki hubungan yang saling melengkapi dan membentuk satu kesatuan dalam rangkaian ibadah Kristen Protestan. Unsur-unsur tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan tersusun dalam suatu alur iman yang membawa jemaat mengalami proses perjumpaan dengan Allah. Liturgi dimulai dengan kesadaran bahwa Allah memanggil umat-Nya untuk datang beribadah, kemudian jemaat diajak menyadari keberdosaan manusia melalui pengakuan dosa, menerima kasih karunia Allah, mendengarkan firman-Nya, memberikan respons melalui doa, persembahan, dan pengakuan iman, hingga akhirnya diutus kembali untuk menjalani kehidupan sebagai saksi Kristus di tengah dunia.

Keterhubungan setiap unsur liturgi menunjukkan bahwa ibadah bukan sekadar rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berurutan, melainkan memiliki tujuan pembentukan iman. Pengakuan dosa mempersiapkan jemaat untuk menerima berita anugerah, pemberitaan firman memberikan dasar bagi kehidupan iman, sedangkan pengutusan dan berkat mengingatkan bahwa kehidupan beribadah tidak berhenti ketika kebaktian selesai. Dengan demikian, seluruh unsur liturgi memiliki peran dalam membentuk pemahaman, sikap, dan tindakan umat percaya.

Pemahaman yang benar terhadap liturgi akan membantu jemaat untuk tidak hanya mengikuti ibadah secara formal atau berdasarkan kebiasaan, tetapi mampu menghayati setiap bagian sebagai bentuk respons iman kepada Allah. Oleh karena itu, liturgi menjadi ruang pembentukan spiritualitas jemaat, tempat umat percaya belajar mengenal Allah, memperbarui kehidupan, serta diperlengkapi untuk menjalankan panggilan pelayanan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Liturgi merupakan bagian penting dalam kehidupan ibadah Kristen karena bukan hanya berfungsi sebagai tata urutan pelaksanaan ibadah, tetapi sebagai rangkaian tindakan iman yang mempertemukan Allah dengan umat-Nya. Melalui liturgi, jemaat diarahkan untuk menyadari karya Allah, memberikan respons iman, serta mengalami pembentukan spiritualitas dalam kehidupan bersama sebagai komunitas percaya.

Unsur-unsur liturgi seperti votum dan salam, nyanyian jemaat, pengakuan dosa, berita anugerah, pembacaan Alkitab, khotbah, doa, persembahan, pengakuan iman, serta pengutusan dan berkat memiliki fungsi dan makna yang saling berkaitan. Setiap unsur tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk suatu

rangkaian yang membawa jemaat melalui proses iman, mulai dari datang kepada Allah, menyadari kebutuhan akan kasih karunia, menerima firman, memberikan respons, hingga kembali diutus untuk menjalankan panggilan hidup di tengah dunia.

Pemahaman terhadap unsur-unsur liturgi sangat penting agar ibadah tidak hanya dipandang sebagai kegiatan rutin yang dilakukan secara berulang, tetapi sebagai pengalaman iman yang memiliki makna teologis. Pemahaman yang benar mengenai liturgi juga membantu jemaat dan pelayan gereja melaksanakan ibadah secara lebih sadar, sehingga setiap bagian dalam liturgi dapat menjadi sarana pertumbuhan iman dan pembentukan kehidupan spiritual umat percaya.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, pemahaman terhadap unsur-unsur liturgi perlu terus dikembangkan dalam kehidupan gereja. Liturgi hendaknya tidak hanya dipandang sebagai susunan tata ibadah yang dilakukan secara rutin, tetapi sebagai rangkaian pertemuan iman yang menolong jemaat memahami karya Allah dan memberikan respons melalui kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, gereja dan para pelayan ibadah diharapkan dapat mempersiapkan setiap unsur liturgi dengan baik serta menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya, sehingga jemaat tidak hanya mengikuti ibadah secara lahiriah, tetapi juga mampu menghayatinya secara lebih mendalam.

Kajian mengenai liturgi juga masih dapat dikembangkan melalui penelitian lanjutan yang mengamati praktik liturgi dalam berbagai konteks gereja, sehingga pemahaman mengenai liturgi tidak hanya berhenti pada aspek teoritis, tetapi juga memberikan kontribusi bagi pertumbuhan iman dan pelayanan jemaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J. L. Ch. (2012). *Unsur-Unsur Liturgia yang Dipakai Gereja-Gereja di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Martasudjita, E. (2011). *Liturgi: Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Martasudjita, E. (1999). *Pengantar Liturgi: Makna, Sejarah dan Teologi Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rachman, R. (2010). *Pembimbing ke Dalam Sejarah Liturgi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- White, J. F. (2009). *Introduction to Christian Worship* (3rd ed.). Nashville, TN: Abingdon Press.
- Panjaitan, F., & Lumingkewas, M. S. (2019). Ibadah Jemaat Kristen Kontemporer Abad 21 dan Tinjauan Kritis-Liturgis. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.49>
- Rusmanto, A. (2024). Kajian Liturgi dalam Ibadah Gereja. *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan*.